

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIMBINGAN TIK KELAS VIII DI SMPN 22 PADANG

Zulfa Ramadanti 1, Abna Hidayati 2

¹Zulfa Ramadanti 1, ² Abna Hidayati 2

* e-mail: Zulfaramadanti@gmail.com

Abstract

The change of TIK subject to Bimbingan TIK causes the allocation of TIK learning time to be limited, that can affect the mastery of students in the field of TIK. Given in K13, TIK must be integrated in all subjects. Not only the time constraints of other weaknesses that appear to be conventional learning and to rely on LKS as learning resources, cause the student learning outcomes to be low. One solution that can solve this problem is through the use of appropriate models. One of the models that can solve this problem is using the *Flipped Classroom* model. The purpose of this research is to learn the learning outcomes of SMP Negeri 22 Padang after using *Flipped Classroom* model. The study used quantitative research, with the *Quasy Experimen* method, and the population of all grade VIII students at SMP Negeri 22 Padang school year 2019/2020 with the number of eight classes. Sampling is performed using the *Purposive Sampling* technique. The samples used were class VIII. 1 as the experimental class and Class VIII. 5 as the control class. The instrument used in this research is with a test of deeds that the assessment uses a checklist. The data analysis technique used is the normality test using *Lilliefors* test and homogeneity test using *Bartlett* test, and hypothesis test with t-test in real-level 0.05. Based on the results of the research data analysis, there are significant differences in learning outcomes between experimental groups using *Flipped Classroom* models with an average value of 74.367 compared to a control group using conventional values with an average value of 65.852. Based on the hypothesis test that has been done with the analysis of $t_{count} 4.053 > t_{table} 2.000$ for significant levels of $\alpha 0.05$ and dk 55. Therefore, the use of *Flipped Classroom* has a positive effect on students' learning outcomes in the Bimbingan TIK subject of class VIII SMP Negeri 22 Padang.

Keywords: Bimbingan TIK, *Flipped Classroom* Model, learning outcomes

Abstract

Perubahan Mata pelajaran TIK menjadi Bimbingan TIK menyebabkan alokasi waktu belajar TIK menjadi terbatas, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penguasaan siswa di bidang TIK, mengingat dalam K13 TIK harus diintegrasikan disemua mata pelajaran. Tidak hanya keterbatasan waktu kelemahan lain yang tampak yakni pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan mengandalkan LKS sebagai sumber belajar, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu solusi

yang dapat mengatasi masalah ini adalah melalui penggunaan model yang tepat. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu menggunakan model *Flipped Classroom*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 22 Padang setelah menggunakan model *Flipped Classroom*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode *Quasy Experimen*, dan populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 8 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII.1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas Kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tes perbuatan yang penilaiannya menggunakan daftar ceklis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*, dan uji hipotesis dengan t-tes pada taraf nyata 0,05. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* dengan nilai rata-rata 74,367 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 65,852. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} 4,053 > t_{tabel} 2,000$ untuk taraf signifikan α 0,05 dan dk 55. Oleh karena itu, penggunaan model *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan TIK kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

Kunci : Bimbingan TIK, Model *Flipped Classroom*, Hasil Belajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Menurut Permendikbud Nomor 45 Tahun 2015 (Kemendikbud, 2019) menyatakan bahwa Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di sekolah tidak dihapus tetapi diintegrasikan ke semua mata pelajaran sehingga keterampilan TIK sangat diperlukan oleh setiap siswa. Perubahan tersebut menyebabkan mata pelajaran TIK berubah menjadi Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi di mana perubahan ini menjadikan waktu tatap muka di kelas terbatas, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan siswa di bidang TIK.

Ruang lingkup materi Bimbingan TIK berkaitan dengan kompetensi penggunaan komputer sebagai media belajar, mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi serta etika pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan ruang lingkup materi Bimbingan TIK dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Bimbingan TIK merupakan pembelajaran yang sangat aplikatif di mana setiap peserta didik dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai hal baik *software* maupun *hardware* secara baik dan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran Bimbingan TIK tidak lepas dari proses pembelajaran yang bersifat keterampilan (ranah psikomotor).

Pada awal Maret peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 22 Padang. Setelah melakukan observasi terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bimbingan TIK. Pertama keterbatasan waktu pembelajaran Bimbingan TIK menyebabkan keterbatasan pemberian materi Bimbingan TIK kepada siswa. Kedua pola pengajaran

disekolah masih bersifat konvensional yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Ketiga bahan ajar atau sumber belajar masih mengandalkan LKS. Keempat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang mana rata-rata nilainya di bawah KKM.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu ada suatu usaha yang perlu dilakukan oleh pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah model yang digunakan dengan model yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat memperoleh kegiatan belajar yang bermakna, sekaligus pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, dalam hal ini adalah keterampilan TIK.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan masalah dalam pembelajaran Bimbingan TIK adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah kekurangan waktu dalam menjelaskan materi, karena proses memahami materi dilakukan di rumah oleh siswa, bukan lagi di dalam kelas. Waktu pertemuan di kelas dapat dimaksimalkan untuk mendiskusikan latihan atau persoalan yang lebih sulit dan beragam. Selanjutnya salah satu kelebihan dari model *Flipped classroom* ini adalah Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/ buku/ *website*. Sehingga sumber belajar siswa tidak lagi hanya mengandalkan LKS.

Chaeruman (Subagia, 2017) juga menyebutkan bahwa pada model *flipped classroom* ini siswa melakukan aktivitas belajar di kelas antara lain: studi kasus/*problem solving*, demonstrasi dan simulasi langsung, praktik dalam situasi nyata, studi lapangan, serta latihan kerja/praktik lapangan. Kita ketahui bahwa materi Bimbingan TIK bersifat aplikatif yang mana membutuhkan praktik yang lebih banyak, namun dengan kondisi waktu yang singkat membuat kemampuan pemahaman siswa mengenai penggunaan TIK menjadi terbatas. Dengan adanya model *flipped classroom* ini menjadikan siswa akan memiliki banyak waktu ketika melakukan praktek/latihan kerja dilabor sehingga dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah Eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Bentuk rancangan *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	Kelompok	Perlakuan	Posttest
VIII.1	Eksperimen	X	A ₁
VIII.2	Kontrol	-	A ₂

Keterangan:

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*

- : Pembelajaran konvensional tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*

A: Hasil Belajar siswa

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang pada tahun ajaran 2019/2020 yang siswanya berjumlah 219 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil dua kelas dari delapan kelas yang memiliki jumlah siswa

yang hampir sama dengan rata-rata nilai ulangan harian yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol.

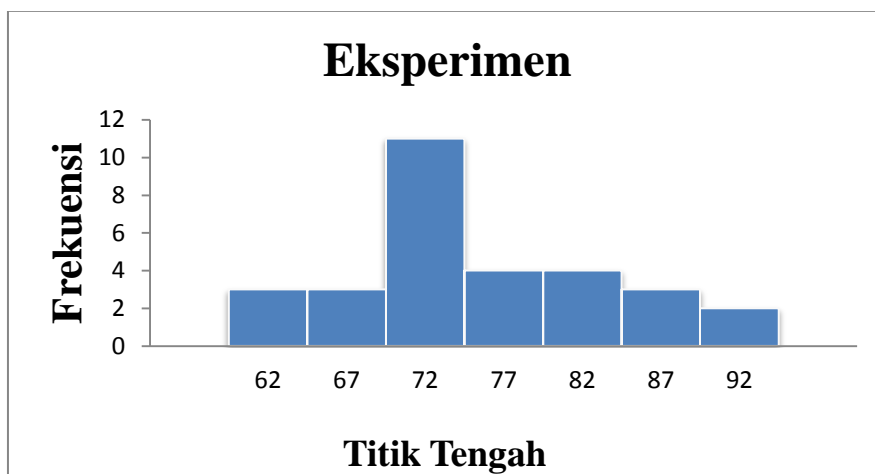
Instrumen penelitian ini menggunakan tes perbuatan yang mana penilaiannya menggunakan daftar ceklis. Soal tes dan daftar ceklis yang digunakan telah dilakukan validasi oleh dosen pembimbing dan ahli materi sebelum di uji cobakan.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*. 2) uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji hipotesis adalah uji perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok untuk menarik kesimpulan dari populasi penelitian. Uji perbandingan nilai rata-rata dari data yang berdistribusi normal dan homogen adalah uji-t.

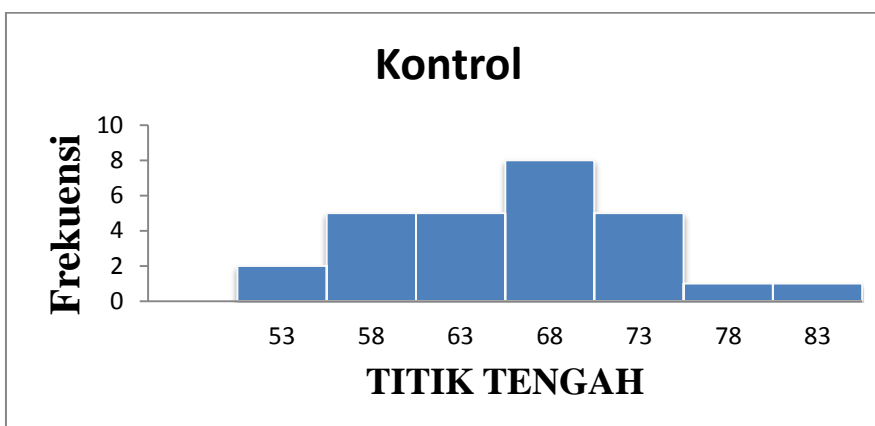
Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pembelajaran Bimbingan TIK diukur melalui tes perbuatan yang dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil tes tersebut dapat ditampilkan pada gambar 1. dan gambar 2.



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada gambar 1 dan gambar 2 terlihat perolehan nilai kelas yang menggunakan model *Flipped Classroom* (eksperimen) lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan

model pembelajaran konvensional (kontrol). Dapat kita lihat untuk kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertingginya berada pada interval nilai 90-94 dengan titik tengahnya 92. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertingginya pada interval 66-70 dengan titik tengahnya 83. Berikut hasil perhitungan secara statistik :

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	30	27
Skor Tertinggi	91	82
Skor Terendah	60	52
Jumlah Nilai	2231	1778
Rata-rata	74,367	65,852
SD	7,950	7,629
SD ²	63,206	58,208

Berdasarkan tabel 2. dapat di deskripsikan hasil penelitian dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelas	α	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	30	0,134	0,161	Normal
Kontrol	0,05	27	0,136	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki diperoleh data yang berdistribusi **normal**. Yang mana dapat kita bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelas	Varians	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	74,367	0,05	0,345	3,841	Homogen
Kontrol	58,208				

Dengan membandingkan χ^2_{tabel} dengan $dk = (2-1)$ maka diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 3,841 pada taraf signifikan α 0,05. Dari tabel 9. dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} 0,345 < \chi^2_{tabel} 3,841$, dengan demikian dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang **homogen**.

Setelah kedua data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen selanjut data di uji-t. Hasil dari uji-t yaitu dengan dk 55 untuk taraf α 0,05 didapat harga t_{tabel} 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,053 > 2,000$ maka dengan demikian hipotesis diterima. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar menggunakan model *Flipped classroom* dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen dari pada kelas yang menggunakan model konvensional. Artinya, terdapat pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar pembelajaran Bimbingan TIK SMP Negeri 22 Padang. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan peneliti lain yaitu (Nadya, 2018) dan (Ario & Asra, 2018) yang menunjukkan bahwa model *Flipped classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor ini disebabkan karena salah satu kelebihan model *Flipped classrom* ini yang mana pembelajaran menggunakan video dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami materi. Menurut Bergmann & Sams, (Hantla, 2014) salah satu kelebihan model *flipped classroom* ini yaitu memungkinkan peserta didik untuk mengendalikan “guru” melalui tayangan video yang yang dibuat, memungkinkan peserta didik untuk menghentikan, mempercepat, atau mengulangi kembali tayangan video tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika materi yang diberikan masih kurang dipahami, siswa bisa memutar video tersebut berulang kali. Hal ini berbeda dengan kelas pada pembelajaran langsung. Sehingga siswa akan lebih paham materi yang akan di pelajari dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain dikarenakan pembelajaran *flipped classroom* ini dapat memberikan siswa banyak waktu untuk belajar di rumah. Pembelajaran *flipped classrom* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. karena siswa dapat fleksibel dalam mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Bahan ajar dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja selama beberapa hari sebelumnya. Fitur fleksibel waktu ini memungkinkan siswa untuk secara individual mengatur waktu belajarnya (Darmansyah, 2017).

Menurut Chaeruman (Subagia, 2017) Pada model *Flipped Classroom* ini aktivitas di kelas meliputi simulasi dan praktik belajar di kelas. Menurut Mardapi (2003) hasil belajar psikomotor meliputi kemampuan dalam hal melakukan gerak refleksi, gerakan dasar, perseptual, gerakan keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif (Dudung, 2018). Pada dua aktivitas yang dilakukan siswa pada model *Flipped Classroom* ini sudah termasuk ke dalam kemampuan dalam hasil belajar psikomotor yaitu kemampuan perseptual, dan gerakan keterampilan. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak, ini dapat kita temukan ketika siswa melakukan aktivitas simulasi dan paraktik *Ms excel* di labor komputer. Kemampuan Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, yang mana ketika praktik siswa di tuntut untuk trampil dalam menggunakan *Ms.excel*. Hal ini lah salah satu yang menjadikan model *Flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa pada pembelajaran Bimbingan TIK kelas VIII di SMPN 22 Padang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan ada beberapa penyebab yang membuat hasil belajar siswa yang menggunakan model *flipped classroom* lebih tinggi dari kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Diantaranya sebagai berikut: 1). Model *flipped classrom* memberikan cukup banyak waktu siswa untuk memahami materi pelajaran di rumah, 2). Dengan adanya video dan modul yang dipelajari di rumah siswa dapat mempelajari materi dengan kondisi suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi, 3). Ketika didalam kelas siswa dapat menggali lebih dalam konsep yang telah dimilikinya sebelumnya, 4). Membuat siswa lebih aktif dan mengeksplor pemahaman mengenai materi yang dipelajari didalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada ranah psikomotor mata pelajaran Bimbingan TIK kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Dengan rata-

rata nilai belajar siswa yang menggunakan model *Flipped Classroom* lebih tinggi yakni 74,367 dari pembelajaran menggunakan model konvensional dengan nilai rata-rata 65,852.

Daftar Pustaka

- Ario, M., & Asra, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i2.2477>
- Darmansyah. (2017). The Effectiveness of the Implementation of the Flipped Classroom Learning Strategy on Motivation, Discipline and Learning Results. *Medwell Journals*, 12(9), 1611–1617. Retrieved from <https://doi.org/10.3923>
- Dudung, A. (2018). *Penilaian psikomotor*. Depok: KARIMA.
- Hantla, B. F. (2014). Book Review: Flip your classroom: Reach every student in every class every day. In *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* (Vol. 11). <https://doi.org/10.1177/073989131401100120>
- Kemendikbud. (2019). *Permendikbud No. 45 tahun 2015 tentang Peran Guru TIK dalam Kurikulum 2013*. Retrieved from <http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum>.
- Nadya Treesna Wulansari. (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa keperawatan dalam materi ajar mikrobiologi*. 5(2), 48–52.
- Subagia, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas X Ap 5 Smk Negeri 1 Amalapura Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Lampuhyang*, 8(2), 14–25.